



**MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
DALAM PERSPEKTIF PENINGKATAN MUTU SEKOLAH
(STUDI KASUS DANA BOS PADA SMP NEGERI 3
PENAJAM PASER UTARA)**

Sugeng Hermanto¹, Mulyadi Hamid², St. Rukaiyah³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Fajar Makassar

shermanto519@gmail.com ; mulyadi@unifa.ac.id ; rukaiyah@unifa.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara tiap tahunnya mengalami peningkatan sesuai dengan jumlah penerimaan siswa baru di sekolah tersebut yang mengalami kenaikan, hal ini sesuai dengan Permendikbud No 63 tahun 2023 tentang juknis BOS. Selain itu ada bantuan swadaya dari orang tua atau wali murid, masyarakat, dunia usaha dalam pengelolaan dana Bos serta pengelolaan dan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara sudah sesuai dengan juknis

Kata kunci : *Manajemen, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Peningkatan Mutu Sekolah*

ABSTRACT. *This study aims to determine and analyze the Management of School Operational Assistance Funds (BOS) in the Perspective of School Quality Improvement (Case Study of School Operational Funds at SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara). The research method used is qualitative descriptive with data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis using field research. The results showed that the School Operational Assistance Budget (BOS) at SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara has increased every year in accordance with the number of new student admissions at the school which has increased, this is in accordance with the Minister of Education and Culture Regulation No. 63 of 2023 concerning BOS juknis. In addition, there is self-help assistance from parents or guardians of students, the community, the business world in managing BOS funds and the management and use of BOS funds at SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara is in accordance with the juknis.*

Keywords : *Management, School Operational Assistance Fund (BOS), SchoolQuality Improvement*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Manajemen BOS adalah penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Penyusunan RAPBS mendasari pelaksanaan (akuntansi) dan evaluasi (auditing) program secara transparan, akuntabel dan demokratis. Penyusunan anggaran dan pengembangan RAPBS mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya laju pertumbuhan peserta didik, inflasi, pengembangan program dan perbaikan, dan proses pengajaran dan pembelajaran.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan implementasi dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 34 ayat 2 yang menyebutkan bahwa Pemerintah pusat dan Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.

Latar belakang masalah yang menjadi pertimbangan dalam pembentukan undang-undang ini antara lain :

1. Tantangan global yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Dalam konteks globalisasi, pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing bangsa di kancah internasional.
2. Kualitas pendidikan di Indonesia. Mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga kualifikasi guru, perlu disempurnakan agar dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada generasi muda.
3. Ketidakmerataan Pendidikan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Beberapa daerah mungkin menghadapi tantangan tersendiri dalam menyediakan akses dan kualitas pendidikan yang setara dengan daerah lainnya.
4. Meningkatkan efektivitas pendidikan, perlu melibatkan masyarakat secara lebih aktif. Undang-undang ini mungkin mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pendidikan.
5. Perkembangan teknologi dan kebutuhan akan inovasi dalam pendidikan mungkin menjadi pertimbangan penting dalam pembentukan undang-undang ini. Penyesuaian terhadap perkembangan zaman untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan adaptif menjadi hal krusial.
6. Serta dalam konteks otonomi daerah, perlu adanya kerangka hukum yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di tingkat daerah.

Pada saat ini, jutaan anak usia sekolah di negara kita, dewasa ini masih belum mendapatkan kesempatan bersekolah. Sekitar 1,5 juta di antaranya, anak usia 13 – 15 tahun, terpaksa putus sekolah. Salah satu solusi pemerintah melalui Kemendikbudristek, menyalurkan dana bantuan dan kemudahan melalui program BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Penerima BOS diutamakan bagi para siswa miskin yang bersekolah disekolah Negeri maupun sekolah swasta.

Termasuk membantu siswa putus sekolah, karena tidak mampu membayar iuran/pungutan oleh sekolah. Jika kemudian masih ada sisa dana BOS, maka akan digunakan mensubsidi siswa lain. Bagi sekolah yang tidak mempunyai siswa miskin, maka dana BOS digunakan untuk mensubsidi seluruh siswa sehingga dapat mengurangi pungutan/ sumbangan yang dibebankan kepada orang tua siswa, minimum senilai dana BOS yang diterima sekolah.

Kebijakan dana BOS diawali dari adanya kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) pada tahun 2005 yang mengakibatkan pemerintah melakukan pengurangan subsidi BBM. Dalam rangka mengatasi dampak kenaikan harga BBM tersebut, Pemerintah merealokasikan sebagian besar anggarannya ke empat program besar, yaitu program pendidikan, kesehatan, infrastruktur pedesaan, dan SLT (Subsidi Langsung Tunai).

Salah satu program di bidang pendidikan adalah BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang menyediakan bantuan bagi sekolah dengan tujuan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain. Pada prinsipnya program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dicetuskan sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat, khususnya siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu terhadap pendidikan yang berkualitas dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun. Dalam pemberian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) diharapkan dapat mengurangi beban perekonomian masyarakat miskin, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikannya.

Begitu pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa diharapkan pemberian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dapat dilaksanakan seadil-adilnya dan tepat pada sasaran yaitu siswa-siswi yang berhak atas BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yaitu peserta didik yang kurang mampu atau tidak mampu. Pemberian dana operasional sekolah yang tidak tepat sasaran sama saja memberi peluang serta dapat menimbulkan penyelewengan, untuk mencegah hal tersebut, masyarakat harus mengawasi pelaksanaan dan penyaluran BOS.

Dengan melihat tujuan dari pemberian dana BOS adalah peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun, maka perlu diketahui berapa besar peranan yang ditimbulkan dengan adanya dana BOS bagi peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri, apakah dengan adanya dana BOS telah memberi sebuah angin segar bagi peningkatan kualitas pendidikan di dalam negeri ini. Mengacu pada pembukaan UUD (Undang-Undang Dasar) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.

Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (life skill) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila. Salah satu objek yang dijadikan dalam pengelolaan keuangan dana BOS adalah SMPN 3 Penajam Paser Utara, merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kecamatan Babulu, dimana SMPN 3 Penajam Paser Utara merupakan salah satu organisasi pemerintahan tentunya dalam bidang pendidikan yang harus mempertanggungjawabkan segala pelaporan keuangannya baik kepada masyarakat dan pemerintah. Sebagai suatu organisasi yang

bernaung dalam pendidikan SMPN 3 Penajam Paser Utara tentu saja memiliki berbagai bentuk pengelolaan keuangan. Selama ini pengelolaan keuangan yang ada di tingkat sekolah dapat dikatakan sederhana, karena bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang berupa laporan keuangan belum didukung oleh standar - standar yang memadai.

Dilihat juga dari penerimaan peserta didik baru yang meningkat serta prestasi siswa yang tentunya semakin meningkat. Untuk memperjelas pengelolaan Dana BOS secara jelas diperlukan pembukuan dan pelaporan keuangan secara transparan dan akuntabel secara berkesinambungan. Transparan artinya Dana BOS yang dikumpulkan dan diberikan oleh pemerintah untuk pemenuhan kebutuhan sekolah sehari-hari harus diketahui secara terbuka oleh anggota masyarakat melalui komite dan pemerintah.

Akuntabel bahwa Dana BOS yang telah dikumpulkan harus mampu dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terkait seperti masyarakat dan pemerintah. (Saputra dkk, 2019), mengungkapkan akuntabilitas adalah kewajiban bagi penerima amanah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan, kepada pemberi amanah, sampai pemberi amanah puas terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan.

Selain itu untuk meningkatkan kinerja SMPN 3 Penajam Paser Utara melalui pengelolaan dana BOS berpedoman pada prinsip-prinsip pengelolaan dana BOS yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan pemerintah. Prinsip-Prinsip pengelolaan Dana BOS yang diterapkan pada SMPN 3 Penajam Paser Utara adalah fleksibel, efektif, dan efisien. Fleksibel maksudnya pengelolaan dana BOS bisa dilakukan dengan keadaan dan adaptasi lingkungan yang tidak menentu seperti sekarang sehingga dana BOS yang dikeluarkan bisa dicairkan dengan mudah dalam menjalani aktifitas operasional sekolah. Efektif artinya bahwa pengelolaan dana BOS harus mencapai target atau realisasinya tepat sasaran, misal anggaran dana BOS digunakan untuk pembelian komputer, maka anggaran tersebut harus digunakan untuk membeli komputer dan tidak membeli barang yang tidak direncanakan dalam RKAS (rencana kerja anggran sekolah).

Efisien artinya pengelolaan dana BOS dapat menghasilkan output yang maksimal dan waktu dalam pencapaian tersebut tepat saat realisasi, misal rencana untuk pembayaran gaji di RKAS di rencanakan sebulan sekali setiap awal bulan, maka realisasinya harus dilakukan pembayaran waktu yang sama. Tujuan melakukan penelitian pengelolaan Dana BOS di SMPN 3 Penajam Paser Utara , Adapun alasannya kenapa penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. SMPN 3 Penajam paser Utara sudah menerapkan akuntabilitas dan tranparansi dalam pengelolaan dana bos baik dalam penerimaan maupun pengeluaran, pada akuntabilitas dilihat dari proses pembelian barang dan jasa menggunakan pembayaran melalui rekening bank BPD (Bank Pembangunan Daerah) yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan 2 rekening yang berbeda yaitu, rekening dana BOS dan rekening partisipasi masyarakat.
2. Dana BOS merupakan salah satu sumber dana sekolah, dimana dana BOS digunakan untuk keperluan aktivitas operasional dan non operasional sekolah sehingga rentan akan terjadinya manipulasi. Dilihat dari pembelian media pembelajaran, penerimaan siswa baru, dan perawatan serta pemeliharaan fasilitas sekolah. Jika dihubungkan dengan teori

stewardship yang merupakan teori yang menjelaskan tentang sifat manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab dan memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain. Sehingga dalam teori ini pengelolaan dana BOS dipandang sebagai seorang yang dapat dipercaya untuk melakukan tindakan yang baik untuk kepentingan publik maupun stakeholder.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi maka penulis dapat rumuskan masalah Penelitian ini adalah : “Bagaimana Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus Dana Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara)

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen menurut Para ahli memandang ilmu manajemen dengan pengertian beragam. Menurut (Widiana, 2020) “manajemen adalah suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis.”

Menurut (Rohman, 2017) “manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional”.

Menurut (Krisnandi, 2019) ”manajemen sebagai suatu seni dan atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusiadan sumber daya lainnya secara optimal melauai kerjasama antar anggota organisasi (Rukaiyah, 2024).

Menurut (Subali, 2019) “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan- tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai ilmu manajemen tersebut, pengertian manajemen tidak jauh dari usaha untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara mengelola dan mengawasi.

Manajemen berbasis sekolah menurut (Nurholis, 2003), “manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.”

Sedangkan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah (Mulyasa, 2022) “kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah.”

Adapun menurut (Rahayu, 2020) “penganggaran dana bantuan operasional sekolah dengan konsep penganggaran dana BOS dengan basis gotong royong yang sesuai dengan budaya Indonesia.”

Berdasarkan Undang – Undang Nomor . 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , tepatnya di atur dalam Bab VI dan yang berbunyi Jalur, jenjang dan jenis pendidikan Pasal 27 Ayat (1) . Kegiatan Pendidikan Informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri

Pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara khusus di luar pendidikan formal dan pendidikan informal.

Pendidikan Formal berdasarkan Undang - Undang Nomor . 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , tepatnya di atur dalam Bab VI dan yang berbunyi Jalur, jenjang dan jenis pendidikan Pasal 14 yang berbunyi Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas Pendidikan Dasar , Pendidikan Menengah , dan Pendidikan Tinggi.

Penggunaan Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mengacu pada parameter dan rincian spesifik yang digunakan untuk mengukur, melaksanakan, dan mengelola aspek-aspek tertentu dari dana tersebut. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus digunakan, dilaporkan, dan diawasi. Berikut definisi operasional yang terkait dengan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) :

1. Penerima dana:
Sekolah-sekolah negeri dan swasta di tingkat dasar dan menengah yang telah memenuhi persyaratan administratif sebagai penerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
2. Tujuan penggunaan dana:
Penggunaan dana ini mencakup pembiayaan operasional sekolah, termasuk pembelian buku-buku pelajaran, alat tulis, perlengkapan kelas, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penggajian guru.
3. Alokasi dana:
Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dialokasikan berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar di setiap sekolah. Alokasi ini dihitung dengan formula tertentu, mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan daerah geografis.
Penggunaan Dana BOS untuk :
 - a. penerimaan Peserta Didik baru;
 - b. pengembangan perpustakaan;
 - c. pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler;
 - d. pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran;
 - e. pelaksanaan administrasi kegiatan Satuan Pendidikan;
 - f. pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan;
 - g. pembiayaan langganan daya dan jasa;
 - h. pemeliharaan sarana dan prasarana;
 - i. penyediaan alat multimedia pembelajaran; dan
 - j. pembayaran honor.
4. Pertanggungjawaban keuangan:
Setiap sekolah wajib menyusun laporan keuangan yang rinci tentang penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), termasuk penerimaan dan pengeluaran. Laporan ini harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
5. Prosedur pemantauan dan evaluasi:

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) digunakan sesuai dengan ketentuan. Proses ini melibatkan pemeriksaan dokumen, kunjungan lapangan, dan interaksi dengan pihak terkait.

6. Transparansi informasi:

Setiap sekolah wajib menyediakan informasi terbuka dan transparan kepada orang tua siswa, guru, dan masyarakat umum mengenai penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), termasuk dalam bentuk laporan keuangan dan pertanggungjawaban.

7. Sanksi dan insentif:

Mekanisme sanksi dan insentif ditetapkan untuk mendorong kepatuhan sekolah terhadap ketentuan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sanksi dapat diberikan dalam kasus pelanggaran, sementara insentif diberikan untuk kinerja yang baik.

Larangan dalam pengelolaan Dana BOS

- a. melakukan transfer Dana BOSP ke rekening pribadi atau lainnya untuk kepentingan selain penggunaan dana;
- b. membungakan untuk kepentingan pribadi;
- c. meminjamkan kepada pihak lain;
- d. membeli perangkat lunak untuk pelaporan keuangan Dana BOS atau perangkat lunak lainnya yang sejenis;
- e. menyewa aplikasi pendataan atau aplikasi penerimaan Peserta Didik baru dalam jaringan;
- f. membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas Satuan Pendidikan;
- g. membiayai kegiatan dengan mekanisme iuran;
- h. membiayai kebutuhan pribadi pendidik, tenaga kependidikan, dan/atau peserta didik;
- i. memelihara prasarana Satuan Pendidikan dengan kategori kerusakan sedang dan berat;
- j. membangun gedung atau ruangan baru;
- k. membeli instrumen investasi;
- l. membiayai kegiatan untuk mengikuti pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan terkait program Dana BOS yang diselenggarakan oleh pihak lain selain Dinas dan/atau Kementerian;
- m. membiayai kegiatan yang telah dibiayai secara penuh oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau sumber lain yang sah;
- n. menggunakan Dana BOS untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu; dan/atau
- o. menjadi distributor atau pengecer bahan pembelajaran, buku, alat permainan edukatif, dan/atau peralatan lainnya kepada Satuan Pendidikan dan/atau Peserta Didik.

Sanksi

Kepala Satuan Pendidikan yang melanggar ketentuan larangan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu permasalahan yang diteliti serta fokus pada pertanyaan dasar bagaimana dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif diharapkan dapat menjadi pemecah masalah yang ada setelah menemukan pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti dengan pengukuran, dan menarik kesimpulan sesuai dengan kenyataan dan kondisi yang ada di lapangan

“Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah, diselidiki dengan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan subjek atau objek penelitian baik berupa orang, lembaga, masyarakat dan lain - lain pada saat penelitian diselenggarakan (Ghozali, 2020)”.

“Subjek atau informan adalah sumber informasi utama yang mengetahui dengan baik kondisi dan permasalahan yang diselidiki (Sugiyono, 2010)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah seluruh pegawai yang ada di SMPN 3 Penajam Paser Utara terutama Kepala sekolah SMPN 3 Penajam Paser Utara sebagai Penanggung jawab pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) , Bendahara Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pembuat surat pertanggungjawaban , Komite sekolah sebagai perwakilan sekolah dalam mengkomunikasikan ke orang tua siswa terkait adanya kebijakan sekolah serta beberapa orang tua siswa dan siswa itu sendiri di Lingkungan SMPN 3 Penajam Paser Utara.

Informan penelitian sebagai responden wawancara. Informan penelitian akan digali informasinya melalui wawancara terkait dengan implementasi kebijakan untuk biaya operasional sekolah seperti gaji guru dan karyawan, kebutuhan belajar mengajar seperti buku dan alat tulis, serta keperluan lainnya seperti biaya listrik, air, dan perawatan gedung sekolah di Lingkungan SMPN 3 Penajam Paser Utara.

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang dapat menjelaskan yang terjadi atau dilakukan terhadap obyek penelitian.

Mengutip Sukidin, "metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah" dalam (Hamid, 2024).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri / SMPN 3 Penajam Paser Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2023.

Subjek dari penelitian ini adalah warga sekolah di SMPN 3 Penajam Paser Utara dan dokumen yang ada di SMPN 3 Penajam Paser Utara. Informan penelitian diperoleh dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab pengelolaan dana BOS dan bendahara sekolah sebagai pembuat surat pertanggungjawaban penggunaan dana BOS yang merupakan informan kunci

yang sesuai dengan fokus penelian. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana data dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer (Bungin, 2001).

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan sekolah yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mencapai tujuan sekolah melalui wawancara dan observasi.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: person (orang), place (tempat), dan paper (simbol). Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan paper adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain

Sumber data person yang utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan bendahara sekolah, yaitu sebagai informan kunci karena kepala sekolah dan bendahara sekolah sebagai pihak yang paling banyak mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Informan yang dimaksud adalah Bapak Abdullah, S.Pd selaku Kepala SMP N 3 PPU, Bendahara BOS Ibu Hj. Kusmiyati, S.Pd, Komite sekaligus orang tua siswa Bapak Sukra, S.Ag, Perwakilan guru Ibu Lusi Intani, M.Pd

Tabel 4. Informan SMP N 3 Penajam Paser Utara

No	Nama	Jabatan
1	Abdullah	Kepala Sekolah
2	Hj. Kusmiyati	Bendahara Bos
3	Lusi Intani	Guru
4	Sukra	Komite/ Wali murid

Sumber : Peneliti, 2024

Adapun sumber data *place* dalam penelitian ini berupa kelengkapan fasilitas fisik sekolah, aktivitas, dan kinerja yang dimati melalui teknik observasi partisipan. Sedangkan sumber data paper berupa dokumen- dokumen yang relevan dengan masalah penelitian yang dijaring melalui teknik dokumentasi. Burhan 2001).

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Tim Manajemen BOS, Guru, Siswa dan Orang Tua siswa. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Validasi datanya menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber. Analisis datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: pengumpulan dan reduksi data, penyajian data serta verifikasi/ penarikan kesimpulan .

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka data tersebut dianalisis untuk mengetahui dan menjawab permasalahan penelitian untuk seterusnya dibuat kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.

Berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di ambil
3. Penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung selama proses wawancara yang kemudian data dan informasi tersebut direduksi, peneliti kemudian memberikan kode langsung pada unit-unit data yang telah direduksi.

Paparan temuan penelitian mencakup aspek-aspek manajemen dana BOS yang dilakukan di SMP N 3 Penajam Paser Utara mencakup perencanaan, penggunaan, pelaporan penggunaan. Aspek-aspek tersebut dihimpun berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan.

a. Perencanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 3 Penajam Paser Utara

Perencanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP N 3 Penajam Paser Utara dimulai sejak bulan Oktober, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas. Namun dengan adanya kebijakan dana BOS ini bukan berarti turut berhentinya permasalahan pendidikan di Indonesia, dalam kenyataan yang terjadi, masih dapat kita temukan berbagai kendala dalam penyaluran dan realisasi dana BOS.

Berbagai masalah muncul terkait dengan adanya berbagai kasus penyelewengan dana BOS, dan mengenai ketidak efektifan pengelolaan dana BOS oleh pemerintah. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS. Sebagaimana menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari

keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Selain itu, PP 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya nonpersonalia adalah biaya untuk atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dan lain-lain. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak penerima Dana BOS SMP untuk melaksanakan Pengelolaan Dana BOS SMP. Pemberian kebebasan ini mencakup perencanaan pengelolaan sebagaimana disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari masing-masing sekolah penerima Dana BOS SMP.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP N 3 PPU Bapak Abdullah, S.Pd (4 Maret 2024) menyebutkan bahwa :

Iya, Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) ini kami susun dan ditandatangani bersama sama setelah kami melakukan rapat dewan guru dengan komite dengan memperhatikan petunjuk teknis (juknis) agar efektif, efisien, akuntabel dan transparan serta agar tidak melenceng dan tidak menjadi temuan nantinya dengan berpatokan pada kebutuhan sekolah

Artinya di dalam merancang atau menyusun RKAS ini kepala sekolah sudah melibatkan warga sekolahnya seperti bendahara, operator dapodik, guru dan komite dan pada akhirnya membuat TIM BOS yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, komite, perwakilan oran tua dan perwakilan guru yang menjadi penanggungjawab pendataan.

Hal senada diungkapkan pula oleh Ibu Hj. Kusmiyati, S.Pd (3 Maret 2023) selaku Bendahara BOS SMP N 3 PPU bahwa :

Penyusunan RAPBS dilakukan pada setiap Bulan Oktober ditahun sebelumnya serta direncanakan secara bersama sama dengan warga sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Saya salah satu guru yang bertugas agak lama dibandingkan dengan guru yang lain, sepengetahuan saya dana BOS ini sudah ada sejak tahun 2006 hingga saat ini dan kami merasa sangat tertolong dengan adanya Dana BOS ini.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, dapat dikatakan sejak adanya program dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) tersebut maka keuangan dari pihak SMP N 3 PPU setiap tahun anggarannya bertambah dan bermanfaat bagi sekolah, dimana pertambahan anggaran tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 51 tahun 2021 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan laporan keuangan BOS Tahun Anggaran 2021 yang telah menetapkan jumlah besaran dana Bos yang diterima oleh pihak sekolah didasarkan pada perkalian jumlah siswa setiap tahunnya.

Selain itu, dalam perencanaan Dana BOS di SMP N 3 PPU, sekolah harus menentukan pertimbangan tugas dan tujuan pada tahun anggaran Dana BOS SMP. Penentuan tugas dan tujuan didasarkan atas pengajuan dari guru dan karyawan yang mana dirangkum dalam RKAS dan RAB BOS SMP.

Hasil dari penyusunan tersebut akan dimintakan pertimbangan kepada Komite Sekolah, yang kemudian akan disetujui atau ditandatangani oleh Kepala Sekolah atas pertimbangan dari Komite Sekolah. Selain itu, dalam perencanaan dana BOS, pihak sekolah Menyusun rencana BOS berkaitan dengan perencanaan kegiatan tahun 2021 diantaranya data kesiapan

menyelenggarakan Ujian serta data siswa kelas akhir yang akan mengikuti Ujian baik UNBK maupun UNKP.

Data RKAS dan Realisasi BOS sampai dengan Oktober 2021, serta jumlah tenaga guru dan kependidikan diluar PNS. Selain itu, sebagaimana temuan dilapangan bahwa semangat dan antusias seluruh SMP penerima BOS menyampaikan perencanaan dana BOS oleh pihak sekolah telah sesuai antara perencanaannya dengan realisasi dan pemanfaatan BOS, bagaimana dana yang telah diarahkan penggunaannya agar dapat digunakannya secara maksimal. Sebagaimana wawancara dengan kepala SMP N 3 PPU Bapak Abdullah, S.Pd (4 Maret 2024) menyebutkan bahwa :

Sebelum Menyusun dana BOS ini Dinas Pendidikan terlebih dahulu diberikan pembekalan berupa BIMTEK bagi pengelola dana BOS dan yang mengikuti kegiatan tersebut hanya kepala sekolah dan bendahara saja, Bimtek ini diadakan karna setiap tahun ada saja yang berubah baik secara juknis atau ada tambahan kebijakan yang memang harus kami anggarkan pada RKA tersebut. Pada penyusunan anggaran program BOS ini sangat mendukung implementasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian wewenang (otonomi), pemberian fleksibilitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwasanya partisipasi dari semua pihak bukan hanya kepala sekolah, bendahara, guru dan komite tetapi dari masyarakat juga sangat diperlukan untuk dapat menyalurkan ide atau inisiatif yang dapat menunjang program sekolah.

Partisipasi yang insentif menjadi keharusan karena sekolah harus makin banyak tumbuh dengan menyangga sendiri secara finansial. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami serta mengawasi dan membantu sekolah dalam pengelolaan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar.

Partisipasi penting untuk meningkatkan rasa memiliki, peningkatan rasa memiliki akan meningkatkan rasa tanggung jawab, dan peningkatan tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi/kontribusi. Partisipasi pihak-pihak yang berkepentingan (kepala sekolah, orang tua murid, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, dunia usaha, dan anggota masyarakat lainnya) untuk andil secara insentif di dalam operasi sekolah. Partisipasi yang insentif menjadi keharusan karena sekolah harus makin banyak tumbuh dengan menyangga sendiri secara finansial.

Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami serta mengawasi dan membantu sekolah dalam pengelolaan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Penyusunan Anggaran dan Pengembangan Rencana Kegiatan Tahunan Sekolah atau RKTS.

Dalam perencanaan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara, hal utama dilakukan adalah menyusun RKTS. Rencana Kerja Tahunan Sekolah memuat ketentuan yang ada di sekolah dengan jelas mengenai kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta Pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dan rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Dalam mengembangkan Rencana Kerja Tahunan Sekolah yang digunakan sebagai pedoman pengelolaan sekolah perlu mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah, serta ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Pedoman pengelolaan sekolah meliputi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas di antara guru, pembagian tugas di antara tenaga kependidikan, peraturan akademik; tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.

c. Penggunaan dan Pelaporan Dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

Pelaksanaan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada buku petunjuk teknis pengelolaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kementerian teknis yang berkewajiban menjalankan pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara Bapak Abdullah, S.Pd (4 Maret 2024) tentang bagaimana penggunaan BOS, memperoleh jawaban bahwa:

Dalam menggunakan atau mengelola dana BOS, SMP N 3 Penajam Paser Utara telah sesuai dengan juknis yang diolah dan diterbitkan pemerintah. Hanya saja tetap masih ada kendala dilapangan seperti lambatnya pencairan yang disebabkan oleh perubahan tahapan penyaluran dana Bos dari tiga tahapan menjadi dua tahapan. tetapi alhamdulillah berkat kerjasama semua warga sekolah dan komite masalah ini dapat teratasi. Selain itu pelaporan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara juga sudah dilaksanakan secara terbuka dan dipublikasikan kepada wali murid. Dengan adanya dana Bos ini secara tidak langsung sangat membantu siswa dalam menempuh pendidikannya.

Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia Lusi Intani, M.Pd (3 Maret 2024) di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara menyebutkan bahwa :

Penggunaan dana Bos ini sangat besar manfaatnya dirasakan oleh orang tua dan siswa. Rata rata siswa SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ini berasal dari keluarga sederhana yang sumber penghasilan orang tuanya berasal dari buruh tani dan mengambil upah mengelola kebun sawit. Sehingga dengan adanya dana Bos ini membantu mereka menamatkan pendidikan dasar wajib 9 tahun.

Berdasarkan hal tersebut di atas sangat jelas bahwasanya dana Bos ini sangat membantu bukan hanya dari pihak orang tua dan siswa melainkan guru juga merasakan hal yang sama.

Para guru juga menilai bahwa apa yang dikerjakan sekolah sudah sesuai dengan juknis dana bos. Artinya, dalam hal ini pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara sesuai dengan yang ada dalam juknis tersebut. Pengelolaan dana bos yang dilakukan melalui proses pembukuan dan pelaporan bersama tim dana bos.

Dari seluruh dana BOS yang diterima oleh sekolah, sekolah wajib menggunakan sebagian dana tersebut untuk membeli buku teks pelajaran atau mengganti yang telah rusak. Agar setiap sekolah dapat menggunakan dana BOS sesuai ketentuan penggunaan dana dan untuk mengukur seberapa besar ketepatan penggunaan dana BOS pada setiap sekolah, maka pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah mengeluarkan ketentuan penggunaan.

Disamping itu, penggunaan dana BOS di sekolah berdasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara lain kepala sekolah atau dewan guru dengan komite sekolah yang

harus di daftar sebagai salah satu sumber RAPBS disamping dana yang diterima dari pemda atau sumber lain.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi di lapangan, rangkuman temuan penelitian di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara bahwa dana BOS digunakan untuk hal-hal sebagai berikut yaitu penerimaan peserta didik baru seperti penggandaan formulir pendaftaran, publikasi atau pengumuman penerimaan Peserta Didik baru, kegiatan pengenalan lingkungan Satuan Pendidikan untuk anak dan orang tua, pendataan ulang Peserta Didik lama, kegiatan lain yang relevan dalam rangka pelaksanaan penerimaan Peserta Didik baru, pengembangan perpustakaan seperti penyediaan buku tek utama dan digitak, penyediaan dan pencetakan modul dan bahan ajar, ekskul, ssesment, pelaksanaan administrasi sekolah, pengembangan profesi furu dan tenaga kependidikan, pembiayaan langganan daya dan jasa, pemeliharaan sapras sekolah, penyediaan alat multi media, penyelenggaraan peningkatan kompetensi keahlian, dan pembayaran honor.

d. Pengawasan Dana BOS SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

Pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan masing-masing instansi kepada bawahannya baik ditingkat pusat, propinsi, kabupaten/ kota maupun satuan pendidikan. Prioritas utama dalam program Bos adalah pengawasan yang dilakukan oleh SKPD Pendidikan Kabupaten/ Kota kepada satuan pendidikan.

Wewenang untuk mengawasi dana Bos di SMP Negeri 3 Penajam paser Utara juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan melauai pengawas sekolah yang melakukan monitoring dan verifikasi. Selain itu Inspektorat Daerah juga melakukan pengawasan seperti mengaudit pertanggungjawaban dana Bos antara lain mengecek kesesuaian antara realisasi dengan dokumen pertanggungjawaban.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMP N 3 Penajam paser Utara Bapak Abdullah, S.Pd (4 Maret 2024) mengatakan bahwa :

Pada dasarnya pengawasan dana Bos ini dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan melalui pengawas sekolah yang melakukan monitoring per Tri Wulan ke sekolah. Selain itu Inspektorat Daerah melalui tim auditornya pun melakukan pengawasan sebanyak 1 tahun sekali.

Hal serupa juga diutaran Bendahara Bos SMPN 3 Penajam Paser Utara Ibu Hj. Kusmiyati, S. Pd (3 Maret 2024) yang mengatakan bahwa :

Keuangan dana Bos ini diawasi oleh Dinas Pendidikan yang sudah terjadwal melakukan monitoring dan verifikasi ke sekolah kami. Jika pihak pengawas sekolah tidak melakukan monitoring atau verifikasi ke sekolah maka kemungkinan akan mengganggu pencairan karna pencairan dana Bos ini bisa dilakukan jika sudah diverifikasi oleh pengawas sekolah. Demikian juga pengawasan yang dilakukan Inspektorat. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan melalui SPJ yang kami buat sehingga beliau bisa mengetahui antara rencana dengan realisasi dan bisa memantau langsung pergerakan keuangan BOS ini.

Keberhasilan kepengawasan penggunaan dana Bos ini tidak lepas dari peran pihak sekolah, Dinas Pendidikan dan Inspektorat Daerah. Sekolah pada hakikatnya mempunyai peran keterbukaan dan mengelola dana sekolah dengan memberikan paparan dan bukti penggunaan dana Bos melalui SPJ.

Tentunya tim manajemen Bos dan kepala SMP N 3 Penajam Paser Utara mempunyai peran dalam pembuatan laporan sebagai acuan pengukuran hasil sebagai wujud pengawasan. Laporan yang dibuat mengacu pada Juknis yang telah ditetapkan, untuk tata cara administrasi dan format laporan tidak banyak mengalami perubahan sehingga memudahkan untuk melakukan pengukuran hasil dan perbedaannya bisa dilihat dari tahun ke tahun.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara

Dari paparan di atas dapat kita lihat bahwa Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Persefektif Peningkatan Mutu Sekolah Pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara menunjukkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara melalui proses manajemen yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (pemanfaatan atau penggunaan) dan pengawasan. Penggunaan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara sudah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan, namun alokasi dana pada tiap-tiap item sekolah berbeda, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara memperoleh Dana Bos Tahun Anggaran 2023 sebanyak 460 siswa x Rp 1.200.000 per siswa = Rp 552.000.000,- .

Tabel 2. Penerimaan dana BOS TA.2022/2023

No	Dana BOS TA.2023 (Rp)	Realisasi (Rp)	Silpa (Rp)	Keterangan
1	552.000.000	541.382.431 (98%)	10.617.569 (2%)	Sisa pembayaran listrik dan wifi

Sumber : SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara, 2024

Tabel 4.6. Prosentase penggunaan dana BOS

No	Penggunaan Dana Bos	Prosentase
1	Penerimaan Peserta Didik baru	0,6 %
2	Pengembangan perpustakaan dan/atau layanan pojok baca	8,25%
3	Pelaksanaan kegiatan evaluasi/asesmen pembelajaran dan bermain	4,73%
4	Multimedia	10,32 %
5	Administrasi kegiatan sekolah	1,66 %
6	pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan;	13,11%
7	pemeliharaan sarana dan prasarana;	10,08%
8	pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler;	40,48 %
9	pembiayaan langganan daya dan jasa	8,93 %

Sumber : SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara, 2024

Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun lalu karna jumlah siswanya juga bertambah. Dana Bos di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ini dipergunakan untuk :

1. Penerimaan Peserta Didik baru

Dalam hal penerimaan siswa baru Dana Bos digunakan untuk biaya penggandaan, ATK, Map, spanduk bebas biaya pendaftaran dan pungutan sekolah, dll.

Kalau ditahun sebelumnya untuk penerimaan peserta didik baru calon siswa disuruh membawa MAP dan ATK sendiri untuk proses pendaftaran.

2. Pengembangan perpustakaan dan/atau layanan pojok baca

Dalam hal pengembangan perpustakaan atau layanan pojok baca Dana Bos digunakan untuk pengadaan buku pelajaran, belanja modal almari atau rak penyimpanan buku dan lemari sebagai wadah pojok baca yang ada di setiap kelas.

SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ini termasuk salah satu sekolah yang menyangang Kurikulum Merdeka oleh karena itu pengadaan buku wajib difasilitasi sekolah terutama untuk kelas 8 dan 9, sementara untuk kelas 7 ada bantuan dari pusat.

Kalau ditahun sebelumnya setiap siswa yang lulus dari pihak sekolah meminta sumbangan berupa buku, baik buku bacaan maupun buku pelajaran yang akan disimpan diperpustakaan

3. Pelaksanaan kegiatan evaluasi/asesmen pembelajaran dan bermain

Dalam hal ini Dana Bos digunakan untuk penyewaan E-Learning selama 1 tahun sebesar Rp 6.000.000. sehingga ketika kegiatan assesment siswa sudah tidak menggunakan lagi kertas untuk ulangan karna sudah berbasis IT.

Pada tahun lalu kegiatan asesment masih menggunakan kertas sehingga sekolah harus mengalokasikan dana yang cukup besar untuk penggandaan atau fotocopy

4. Penyelenggaraan kegiatan kesehatan, gizi, dan kebersihan

Dalam hal ini Dana Bos digunakan untuk belanja modal seperti pengadaan tempat sampah, rumah bank sampah, dll

Di tahun sebelumnya sekolah belum bisa membuat rumah bank sampah karna keterbatasan dana, demikian juga untuk pengadaan tempat sampah.

5. Pembayaran honor.

Dalam hal ini Dana Bos digunakan untuk membayar honor pembina ekstra kurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara seperti ekskul Voli yang telah beberap kali memperoleh kejuaraan salah satunya juara I Turnamen Voli di Long Ikis, Juara 2 Tingkat Provinsi, Juara 2 MGMP Kabupaten di bawah binaan Ibu Kurnia. Ekstra kurikuler Bahasa Paser dibawah binaan Ibu Teti Sumarni telah berhasil mewakili Provinsi ke jenjang Nasional. Ekstra kurikuler Pramuka dibawah binaan Ibu Rasmawati dan Bapak Bowo yang hampir disetiap perlombaan selalu membawa piala.

Ekstra kurikuler Sains IPA dibawah binaan Ibu Kusmiyati memperoleh juara I Tingkat MGMP Kabupaten. PAI dibawah binaan Bapak Ahmad Yusuf juara 2 kaligrafi Tingkat MGMP Kabupaten. Ekskul PMR dibawah binaan Ibu Hikmatul telah berhasil hingga ke tingkat nasional, Story telling dibawah binaan Ibu Sri Hayati berhasil meraih juara I tingkat Kabupaten, Ekskul atletik dibawah binaan Bapak Andhika berhasil meraih juara I tingkat Kabupaten dan juara 2 tingkat provinsi, Renang juara I tingkat kabupaten dan juara 2 tingkat provinsi, ekskul PBB juara 2 tingkat kabupaten.

Selain membayar honor pembina ekskul, dana Bos ini juga digunakan untuk membayar kontribusi, BBM atau transport kegiatan, konsumsi anak-anak ketika mengikuti pertandingan atau turnamen dan peralatan yang menunjang untuk kegiatan mereka.

Kalau ditahun sebelumnya jumlah ekskul masih sangat terbatas selain dikarenakan jumlah dana untuk menghonorkan pembinanya masih sedikit selain itu untuk mengikuti kegiatan pun terbatas hanya dimoment moment tertentu saja SMP N 3 PPU ini bisa berrpartisipasi

b. *Relevansi Dana Bos Terhadap Peningkatan Kualitas Guru di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara*

Kualitas guru di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara juga bisa dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi guru yang telah semuanya di sertifikasi. Demikian juga prestasi akademik siswa, baik nilai mata pelajaran maupun ekstrakurikuler di lihat dari jumlah penghargaan yang diperoleh di setiap perlombaan beserta peningkatan jumlah siswa baru dan pencapaian kelulusan 100%.

Pada peningkatan kualitas guru dana Bos ini juga digunakan untuk membayar honor narasumber untuk kegiatan pelatihan Aseesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK. ANBK ini adalah assesmen yang menggunakan komputer secara daring dan semi daring sebagai media untuk menampilkan dan menjawab soal.

Sebagaimana temuan penelitian Salah satu guru di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara Bapak Sukra, M.Pd (4 Maret 2024) dan sekaligus perwakilan orang tua menunjukkan bahwa ada efek dana BOS dengan peningkatan kualitas guru di sekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, maka pengembangan guru di sekolah menjadi sangat penting. Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara dalam meningkatkan profesionalitas guru. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan seperti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya. Selain itu dana Bos ini digunakan untuk pelatihan, penyusunan RAPBS, penyusunan KTSP untuk rencana kegiatan, pembuatan modul ajar dan workshop.

Berbicara peningkatan profesionalitas guru, salah satu guru di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara ini yang bernama Lusi Intani berhasil menorehkan prestasinya hingga di Tingkat Nasional bahkan masuk diposisi 5 besar dalam ajang Apresiasi Guru Pendidikan Dasar Inspiratif Tahun 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien.

c. *Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Sarana Belajar di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara*

Guru dan siswa adalah faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keduanya ini saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru dan siswa sarana dan prasarana juga tidak kalah penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan ini melalui proses pebelajaran agar bisa berkualitas dengan baik.

Untuk sarana di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara dana Bos ini digunakan untuk memenuhi perlengkapan IT yang digunakan pada ANBK yaitu pembelian beberapa unit komputer yang nantinya akan digunakan siswa, belanja LCD yang mana digunakan guru dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan metode ceramah atau diskusi saja sesekali mereka dapat belajar melalui tontonan vidio melalui tampilan LCD, perbaikan plafond, keramik, tempat duduk di depan kelas sehingga mereka tidak lagi nongkrong

di depan toilet yang mengganggu penggunaannya, pembuatan gajebo yang awalnya dibangun dengan menggunakan dana swadaya wali murid atau orang tua siswa dan selanjutnya dibantu sekolah dalam pemeliharannya yang mana gajebo ini banyak kegunaannya seperti panggung unjuk bakat minat yang dilaksanakan setiap hari Jumaat, dll.

Ditahun sebelumnya tidak tersedianya bangku di depan kelas untuk sekedar melepas lelah setelah pelajaran, walaupun ada tidak sebanding dengan jumlah kelas sehingga hal ini bisa menjadi pemicu perselisihan antar kelas karna rebutan bangku.

Demikian juga dengan keberadaan gajebo yang ditahun sebelumnya tidak ada sehingga ketika siswa yang biasanya setiap Hari Jumat setelah senam mereka melakukan aksi unjuk bakat dan minat dan tiba tiba hari hujan maka kegiatan tersebut dibatalkan.

Berdasarkan uraian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa bantuan dana BOS kepada sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Sebagaimana hasil penelitian dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara banyak digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana.

Apabila sekolah memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik, maka kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang baik dapat memberikan kesan positif kepada siswa dan mutu sekolah menjadi lebih maju dan meningkat. Terlebih didukung dengan penggunaan dana BOS yang sesuai dengan prosedur dan tepat sasaran maka dapat meningkatkan kualitas sekolah. Berdasarkan pemanfaatan dana BOS tersebut, jelas bahwa pemberian dana BOS kepada sekolah sangat berdampak pada peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan sesuai dengan jumlah penerimaan siswa baru di sekolah tersebut yang mengalami kenaikan, hal ini sesuai dengan Permendikbud No 63 tahun 2023 tentang juknis BOS. Ada bantuan swadaya dari orang tua atau wali murid, Masyarakat, dunia usaha dalam pengelolaan dana Bos. Pengelolaan dan penggunaan dana BOS di SMP Negeri 3 Penajam Paser Utara sudah sesuai dengan juknis (petunjuk teknis)

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan-temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran bagi sekolah sebagai berikut:

- a. Keberhasilan bukan hanya pada siswa tetapi juga pada gurunya bahkan sarana dan prasarannya juga sudah terpenuhi dan terfasilitasi dengan baik oleh karena itu perencanaan, penggunaan, pelaporan dan pengawasan Dana Bos hendaknya dipertahankan
- b. Untuk mengurangi pemikiran masyarakat dalam hal penggunaan dana bos diluar kepentingan dan keperluan pendidikan, maka sebaiknya dilakukan dan dilaporkan secara transparan

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2020). *Disain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Hamid, M. ; dkk. (2024). Kualitas Pelayanan Dan Kompetensi Pegawai Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Makassar : Journal of Management and Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimas.v3i1.1057>
- Krisnandi, H. ; dkk. (2019). *Pengantar Manajemen*. LPU-UNAS.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara.
- Nurholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Grasindo.
- Rahayu, S. (2020). *Penganggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah*. Peneleh.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Intelegensia Media.
- Rukaiyah, S. ; dkk. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Makassar : Journal of Management and Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimas.v3i1.1056>
- Subali, T. (2019). *Pengantar Manajemen*. Polimas.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Keduapulu). Alfabeta.
- Widiana, M. E. (2020). *Pengantar Manajemen*. CV. Pena Persada.